

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, pemilihan pendekatan dalam penelitian sangat penting untuk mengarahkan peneliti demi mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Pendekatan kualitatif sendiri digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada dikelas, seperti penerapan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*, dan mendeskripsikan mengenai peningkatan pemahaman siswa pada materi konstitusi. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2010, hlm. 4) menyatakan penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang diamati.

Selanjutnya pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2012, Hlm. 9) yang menyebutkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pelaksanaannya ditunjukkan terhadap objek alamiah seperti individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif juga menuntut pada peneliti agar menjadi pengatur terhadap apa yang akan diteliti. Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tertentu, dengan cara peneliti melakukan sebuah pengamatan terhadap subjek penelitian untuk kemudian menemukan suatu masalah tertentu dan mencari solusinya. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa di Kelas VII-E SMP Negeri 44 Bandung khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 14) “metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, teknik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan sebelumnya”. Sehingga dengan digunakannya pendekatan kualitatif dan kuantitatif diharapkan penelitian dapat memperoleh hasil yang maksimal dan mendalam sehingga dapat diperoleh data yang tepat dan akurat tentang penggunaan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi konstitusi.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2008:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berperan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila guru ingin mencoba mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah – masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan yang dapat memecahkan masalah atau memperbaiki dan melakukan pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Dipilihnya metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengingat bentuk dari penelitian yang dilaksanakan dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran yang berupa rendahnya pemahaman materi dalam proses pembelajaran PKn dalam hal ini mengenai materi konstitusi di kelas VII-E SMP Negeri 44 Bandung, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Kunandar (2008: hlm.45) menyebutkan ada tiga konsep atau unsur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni bahwa

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru

Dari konsep ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah proses refleksi diri yang dilakukan oleh guru dan perangkat pendidikan lainnya dalam situasi kependidikan yang bertujuan untuk memperbaiki: praktik-praktik kependidikan, pemahaman tentang praktik pendidikan itu sendiri dan dalam situasi bagaimana praktik tersebut dilaksanakan. Guru memperbaiki proses pengajarannya, kepala sekolah memperbaiki proses pengelolaan sekolah yang dipimpinnya, pengawas memperbaiki proses supervisi yang dilakukannya.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-E SMP Negeri 44 Bandung tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 34 orang, yang terdiri atas 16 orang perempuan dan 18 orang laki-laki.

3.3.2 Tempat Penelitian

Nama Sekolah : SMP Negeri 44 Bandung
 Alamat : Jalan Cimanuk No.3, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
 Telepon : (022) 4205409
 Kelas : VII - E
 Semester : Ganjil
 Tahun Ajaran : 2017/2018

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan berkomunikasi dimana komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana definisi wawancara yang dikemukakan oleh Moleong (2002:186) bahwa wawancara adalah:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran *conceptual understanding procedures* (CUPs) dalam meningkatkan pemahaman siswa.

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek dalam kegiatan kegiatan yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun luar sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:106), observasi ialah:

Alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya

Observasi ini dilakukan untuk memahami suatu cara dari pandangan orang-orang yang terlibat didalamnya dengan tujuan agar memperoleh suatu informasi yang jelas dan benar mengenai penggunaan model pembelajaran *conceptual understanding procedures* (CUPs) dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data. Lembar observasi dibutuhkan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas siswa selama pengembangan tindakan

dalam proses pembelajaran PKn melalui media pembelajaran berupa film dokumenter. Lembaran pada format observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan cara penskoran data, dan deskripsi dari skor tersebut yaitu :

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 1 = Kurang

(Kunandar (2007, hlm. 299)

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dua aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif, lembar observasi tersebut terdiri dari aktivitas siswa dan aktifitas guru, dengan menghitung persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

c. Studi Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi, banyak data mengenai peserta didik yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen, seperti daftar buku induk, buku raport, surat-surat keterangan, dan sebagainya. Studi Dokumentasi Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi, karena studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

d. Tes

Tes digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan oleh guru. seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 193) mengungkapkan bahwa:

Tes merupakan serentetan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan integrasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh kelompok atau individu.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa dengan tes maka dapat mengukur sejauh mana pemahaman yang telah siswa capai mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dalam hal ini materi mengenai konstitusi. Tes juga mampu menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki yang masih dirasa kurang dalam proses pembelajaran.

3.5 Teknik Analisis Data

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2006: 88) mengemukakan bahwa "*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated*" Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Selain itu, Spradley (dalam Sugiyono, 2006: 89) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir kritis. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola. Selanjutnya Sugiyono mendefinisikan pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

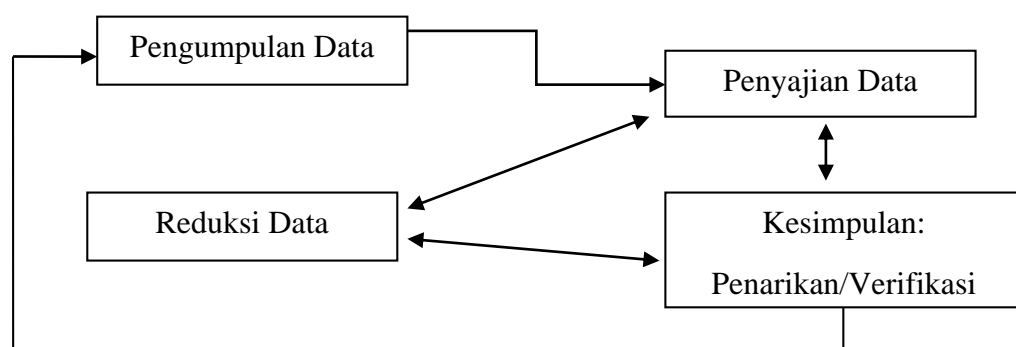
Menurut Arikunto (2010, hlm. 131) mengemukakan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu:

a) Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman atau sikap terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode/media belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa dalam mengikuti

pelajaran, motivasi belajar, perhatian, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam proses analisis data selama dilapangan penulis menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing or verification*. Berikut adalah bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Sumber: diadaptasi dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91)

1) Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 336) menjelaskan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan membuang yang tidak dipakai”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila memerlukan

Selain itu Sugiyono (2009, hlm. 249) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan “proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluesan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data yaitu penyajian data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut, maka hasil reduksi data akan diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan agar

hasil penelitian mudah dipahami. Tahap ini dilakukan untuk lebih menyederhanakan data hasil reduksi untuk mencari keterkaitan atau pola-pola hubungan dari satu data dengan data yang lainnya.

Mengenai penyajian data, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 339) menjelaskan bahwa:

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan pesan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diapahami tersebut. Selain dengan teks naratif dalam penyajian data dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dengan demikian penyajian data (*data display*) dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang diteliti dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan peneliti berdasarkan hal tersebut. Penyajian data ini dapat dibuat dalam bentuk yang berbeda-beda disesuaikan dengan hasil penelitian dan keinginan dari peneliti.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah selanjutnya dan merupakan langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 343) adalah :

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi data ini merupakan proses untuk mengetahui kekonsistenan kesimpulan tahap awal dan kesimpulan tahap akhir dilapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian pembuatan kesimpulan dapat merupakan akhir atau pun awal dari yang baru karena kesimpulan tersebut dapat memperkuat data yang ada. Kesimpulan

yang dibuat haruslah bersasarkan data-data yang ada dan bukti-bukti yang terjadi. Sehingga kesimpulan yang kredibel dan sesuai dengan yang diteliti.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Presentase dilakukan untuk menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dan observasi kegiatan guru dengan menghitung pada setiap siklusnya. Adapun cara menghitung dalam setiap siklusnya yaitu:

$$\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Ketika hasil diperoleh dan dihitung kemudian hasil diklasifikasikan, yaitu:

>80%	: Sangat baik
60% - 79,9%	: Baik
40% - 59,9%	: Cukup
20% - 39,9%	: Kurang
0% - 19,9%	: Sangat Kurang